

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kurikulum 2013 pembelajaran yang digunakan adalah tematik integratif. Pembelajaran tematik integrative yaitu pembelajaran yang memiliki karakteristik berpusat kepada siswa dan memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa. Menurut Sundayana (2014: 24) kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar (*standard based education*)”, dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency based curriculum*). Salah satu tujuan pendidikan yang mampu mempersiapkan sumber daya manusia dapat dicapai dengan mempelajari ilmu-ilmu alam yang memiliki makna dalam menghadapi problematika didalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain pembelajaran tersebut, siswa memperoleh literasi sains yaitu mereka menghubungkan dan menggunakan konsep-konsep sains dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar dalam kurikulum 2013 adalah menuntut siswa agar mampu melakukan dan menemukan sesuatu. Aspek keterampilan di sekolah dasar tersebut dikembangkan dalam semua mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran IPA atau *Sains*. Adapun pendapat dari Sulistyorini 2007 IPA memiliki tujuan yang dianggap penting, yaitu: 1) Memahami alam sekitar, 2) Memiliki keterampilan untuk mendapatkan ilmu berupa keterampilan proses atau metode ilmiah, 3) Memiliki sikap ilmiah dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Pembelajaran IPA pada hakekatnya adalah produk, proses sikap, dan teknologi. Oleh karena itu pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah. Agar dapat mempelajari IPA secara inkuiri ilmiah, pembelajaran IPA harus didukung dengan pemanfaatan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru profesional. Ilmu Pengetahuan Alam membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan oleh manusia (Samatowa, 2011).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (BNSP, 2006).

Inovasi dalam pembelajaran IPA tidak hanya berfokus pada strategi pembelajaran tetapi juga pada kemampuan siswa yang akan ditingkatkan. Hal ini dikarenakan teknologi di abad 21 membutuhkan keterampilan yang kompleks (Abadzi, 2016) seperti keterampilan informasi dan komunikasi, memecahkan masalah dan keterampilan berfikir kritis, keterampilan *self directional* dan interpersonal (Sahin, 2009). Keterampilan ini diperlukan untuk berkontribusi sebagai anggota masyarakat, berperan secara efektif di Lembaga institusi dan bersaing dalam pasar global (Carlgren, 2013).

Literasi sains (*Science Literacy*) berasal dari gabungan dua kata latin, yaitu *Literatus* yang artinya ditandai dengan huruf, melek huruf, atau berpendidikan: dan *Scientia* yang artinya memiliki pengetahuan. Pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam penentuan ketercapaian penguasaan literasi sains, Permendiknas RI No.41 (2007:6) menjelaskan bahwa proses pembelajaran pada setiap satuan Pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berperan aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Penjelasan tersebut dimaksudkan agar pembelajaran menjadi aktivitas yang bermakna dimana setiap peserta didik dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Pembelajaran yang menitik beratkan kepada pencapaian literasi sains adalah pembelajaran yang sesuai dengan hakikat pembelajaran sains yang mana pembelajaran tidak hanya sekedar menekankan pada hafalan pengetahuan saja melainkan berorientasi pada proses dan ketercapaian sikap ilmiah.

Metode pembelajaran yang kurang efektif dan efisien, menyebabkan tidak seimbang kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Misalnya pembelajaran yang monoton dari waktu ke waktu, guru yang bersifat otoriter

dan kurang bersahabat dengan peserta didik sehingga peserta didik merasa bosan serta kurangnya minat untuk belajar. Selain itu, kurangnya fasilitas kelas untuk menunjang pembelajaran yang aktif.

Hasil observasi dan wawancara kepada guru kelas bahwa hasil belajar peserta didik kelas V SDN 1 Munjuljaya tahun 2021/2022 masih rendah, karena penyampaian materi didominasi dengan metode pembelajaran yang konvensional, dimana guru kurang mngaitkan penyampaian materi dengan permasalahan nyata, sehingga membuat peserta didik kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil dan aktivitas belajar peserta didik kelas V SD serta perfomasi guru pada mata pelajaran IPA menggunakan model *Problem-Based Learning* di SDN 1 Munjuljaya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mempertimbangkan bahwa model pembelajaran *Problem-Based Learning (PBL)* adalah model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan kemampuan literasi sains peserta didik karena pengembangan kemampuan literasi sains sejalan dengan tujuan penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning (PBL)*. Maka dari itu, dirancang skripsi penelitian yang berjudul **“Penerapan Model *Problem-Based Learning (PBL)* untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar”**. (Penelitian Tindakan Kelas Pada Pokok Bahasan Organ Pernapasan pada Manusia dan Hewan Kelas V SDN 1 Munjuljaya di Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta Tahun Ajaran 2021/2022).

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian masalah yang telah teridentifikasi pada latar belakang, rumusan masalah penelitian ini secara umum yaitu “Bagaimanakah Penerapan Model *Problem-Based Learning (PBL)* untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik kelas V Sekolah Dasar?”. Secara khusus, masalah – masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana aktivitas belajar guru kelas V SDN 1 Munjuljaya

selama pembelajaran Organ Pernapasan pada Manusia dan

Hewan dengan menerapkan Model *Problem-Based Learning (PBL)*?

1.2.2 Bagaimana aktivitas belajar peserta didik kelas V SDN 1 Munjuljaya selama mengikuti pembelajaran Organ Pernapasan pada Manusia dan Hewan dengan menerapkan Model *Problem-Based Learning (PBL)*?

1.2.3 Bagaimana peningkatan kemampuan literasi sains peserta didik kelas V SDN 1 Munjuljaya setelah menerapkan Model *Problem-Based Learning (PBL)* selama mengikuti pembelajaran Organ Pernapasan pada manusia dan Hewan?

13 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini secara umum yaitu “Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar dengan Menerapkan Model *Problem-Based Learning (PBL)*”. Adapun tujuan khusus yang hendak dicapai berdasarkan dari masalah yang telah dirumuskan adalah untuk mengetahui:

1.3.1 Mengetahui Aktivitas belajar guru kelas V SDN 1 Munjuljaya dengan menggunakan Model *Problem-Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran Organ Pernapasan pada Manusia dan Hewan.

1.3.2 Mengetahui Aktivitas belajar peserta didik kelas V SDN 1 Munjuljaya dengan menggunakan Model *Problem-Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran Organ Pernapasan pada Manusia dan Hewan.

1.3.3 Mengetahui Peningkatan kemampuan literasi sains peserta didik kelas V SDN 1 Munjuljaya setelah menggunakan Model *Problem-Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran Organ Pernapasan pada Manusia dan Hewan.

14 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini yaitu secara teoritis dan secara praktis, diantaranya:

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan teoritis, terutama bagi guru dan calon guru sekolah dasar sebagai salah satu cara dalam meningkatkan kemampuan literasi sains dengan menggunakan model pembelajaran *Problem-Based Learning (PBL)* pada pembelajaran Organ Pernapasan pada Manusia dan Hewan.

1.4.2 Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

1.4.2.1 Bagi Peserta Didik

Penelitian ini akan bermanfaat bagi peserta didik, karena peserta didik yang merasakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna dengan menggunakan model *Problem-Based Learning (PBL)*, sehingga mampu meningkatkan kemampuan literasi sains pada pembelajaran organ pernapasan pada manusia dan hewan.

1.4.2.2 Bagi Guru

Referensi baru tentang model pembelajaran *Problem-Based Learning (PBL)* yang diharapkan menjadikan inspirasi dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif dan kreatif sebagai upaya meningkatkan cara mengajar yang interaktif dan bermakna di sekolah dasar.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Dapat dijadikan referensi untuk menerapkan model pembelajaran *Problem-Based Learning (PBL)* di kelas-kelas lain, serta diharapkan mampu meningkatkan kompetensi guru dalam mendesain pembelajaran IPA di sekolah dasar.

1.4.2.4 Bagi Universitas Pendidikan Indonesia

Sebagai instansi pendidikan tentunya harus terus mengembangkan strategi baru agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, maka penelitian ini dimaksudkan sebagai inspirasi baru yang mampu dijadikan rujukan. Dengan adanya peningkatan dalam kualitas pembelajaran maka Universitas Pendidikan Indonesia akan menghasilkan guru yang professional.

1.4.2.5 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan serta pengalaman baru mengenai model pembelajaran yang diimplementasikan dalam penelitian ini sehingga mampu membantu meningkatkan kemampuan literasi sains pada peserta didik sekolah dasar.

15 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini merujuk pada Pedoman Karya Tulis Ilmiah UPI Tahun 2019. Adapun struktur skripsi memuat antara lain:

Bab I: Pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II: Kajian Pustaka yang memuat penjelasan mengenai model pembelajaran *Problem-Based Learning (PBL)*, kemampuan Literasi Sains, pembelajaran IPA, keterkaitan model pembelajaran *Problem-Based Learning* terhadap kemampuan literasi sains, dan penelitian yang relevan.

Bab III: Metode Penelitian yang terdiri dari jenis dan desain penelitian, lokasi dan subjek penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deskripsi penelitian, paparan data pelaksanaan tindakan, hasil penelitian, temuan penelitian, dan pembahasan penelitian.

Bab V: Kesimpulan dan Saran meliputi simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan.

Daftar Pustaka yang memuat referensi yang dijadikan sumber dalam menyusun skripsi.

Lampiran hasil penelitian.

